

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia digolongkan menjadi beberapa sektor antara lain: 1) sektor pertanian; 2) sektor pertambangan; 3) sektor industri dasar dan kimia; 4) sektor aneka industri; 5) sektor industri barang konsumsi; 6) sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan; 7) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi; 8) sektor keuangan; dan 9) sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.sahamok.com).

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertambangan. Di dalam sektor pertambangan mempunyai beberapa sub sektor perusahaan pertambangan yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara (22 perusahaan, sub sektor pertambangan minyak dan gas (7 perusahaan), sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya (10 perusahaan), dan sub sektor pertambangan batu-batuan (2 perusahaan). Sektor pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang menopang pembangunan dan menggerakkan perekonomian di Indonesia. Penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan pada sub sektor batubara yang terdiri dari 22 perusahaan. Terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1
Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
4.	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk.
5.	BSSR	Baramurti Suksessarana Tbk.
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk.

9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
11.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
15.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
16.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
17.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
20.	PTRO	Petrosea Tbk.
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

.(Sumber : www.sahamok.com)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh besar bagi Indonesia dalam meningkatkan pendapatan yaitu salah satunya sektor pertambangan, baik pendapatan ekspor maupun pendapatan yang mengelola pertambangan tersebut, selain itu dapat meningkatkan pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, membuka sumber lapangan pekerjaan dan sumber pemasukan anggaran pusat maupun daerah.

Saat ini semakin banyak perusahaan pertambangan yang berkembang, karena keberadaan perusahaan yang dianggap menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi. Aspek keuangan seringkali menjadi tolak ukur dalam menilai kelangsungan suatu perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri, aspek sosial dan lingkungan juga memegang peranan penting dalam hal tersebut. Banyak perusahaan yang mengabaikan hal ini, tanpa menyadari pengaruh kedua aspek tersebut dalam kelangsungan suatu perusahaan. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan kepada masyarakat. Berdasarkan teori legitimasi, kegiatan sosial dibangun karena

mencerminkan keselarasan antara perilaku entitas dengan kepercayaan suatu masyarakat dimana entitas itu berada (Bahri & Cahyan, 2016).

Keberadaan perusahaan juga banyak mengakibatkan persoalan sosial dan lingkungan seperti polusi udara, limbah pabrik, pencemaran tanah, sengketa lahan dll. Perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di Thailand. Jika perusahaan melakukan pencemaran lingkungan, maka perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak untuk mengurangi keraguan pemangku kepentingan. Karena citra yang buruk akan mempengaruhi nilai perusahaan dan legitimasi sosial yaitu pengakuan dari masyarakat yang merupakan faktor penting suatu perusahaan dapat *sustain*. Kalau disuatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab social maka banyak lingkungan sekitar yang dirugikan, begitu juga dengan perusahaan tersebut karena para investor akan memikir dua kali untuk membeli saham diperusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial juga merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja (Bahri & Cahyan, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu, *Leverage* merupakan pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal utang. Sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi ratio utang kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manager akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibanding laba dimasa depan. Hubungan *Leverage* dengan pengungkapan

CSR dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder*. Menurut Darwis dan Herman (2009)

Leverage yang tinggi akan berdampak sebagai berikut :

Tingkat *Leverage* yang tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi kepada *stakeholder*-nya untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan satu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut.

Adapun faktor lain yang memengaruhi pengungkapan CSR yaitu Kinerja lingkungan dan Dewan komisaris. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*gold*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, perusahaan merasa penting untuk mendapatkan penghargaan di bidang lingkungan. Hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Berdasarkan penelitian Nurputri dan Nuzula (2019) hubungan CSR dengan *stakeholder* sebagai berikut :

pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham. Harga saham perusahaan secara relative dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian *economic performance* perusahaan.

Terdapat fenomena PT Bumi Resources Tbk yang merupakan produsen batubara milik swasta di Indonesia. Harga saham PT Bumi Resources Tbk diperkirakan semakin menurun setelah perusahaan tambang milik keluarga Bakrie itu dinyatakan gagal bayar (*default*) oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poors* (S&P). Saham Bumi ditutup di level Rp 81 per lembar pada perdagangan Rabu, 3 Desember 2015, di BEI. Harganya turun 2 poin atau 2,47 persen dibandingkan sehari sebelumnya. Harga kembali turun ke level Rp 79 per lembar. Pada tahun 2015 PT Bumi Resources memiliki rasio DER sebesar 2.16% yang artinya utang yang dimiliki lebih banyak dari modal perusahaan, Tetapi dengan tingginya rasio

DER pengungkapan CSR pada tahun 2015 PT Bumi Resources memiliki rasio sebesar 0.6, yang artinya lebih dari setengah nilai GRI-G4 yang memiliki 91 indikator telah dilaksanakan. Namun lembaga pemeringkat *Standard & Poors* (S&P) yang merupakan perusahaan pemeringkat atas saham dan obligasi menurunkan peringkat kredit PT Bumi Resources dari *selective default* menjadi *default* alias gagal bayar karena perusahaan ini dinilai tidak mampu membayar kewajibannya.(www.tempo.com).

Perusahaan di Indonesia menggunakan standar yang bertujuan untuk melakukan pengungkapan CSR yaitu merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI digunakan karena standar ini lebih memfokuskan pada standar pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. *Corporate social responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi berdasarkan 91 jumlah indikator GRI G4. Pada pelaporan CSR yang dapat menunjukkan gambaran bahwa secara global perusahaan-perusahaan tampak semakin terlibat dalam pengungkapan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosialnya memiliki nilai ratio lebih dari 49 persen. (Michelon et al. 2015).

Menurut Michelo et al (2015) nilai informasi GRI G4 sebagai berikut :

GRI G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur GRI G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sector apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian ini maka menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul **"PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018"**.

1.3. Rumusan Masalah

Kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah, sungai, dan pencemaran udara salah satunya disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang mementingkan proses operasi perusahaan tanpa melihat dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan sekitar. Selain merusak lingkungan, masyarakat sekitarpun ikut terkena dampak yang diakibatkan oleh kelalaian suatu perusahaan. Perusahaan cenderung memikirkan laba yang besar tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial karena dianggap tidak memengaruhi kinerja perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan sangatlah penting bagi para pemangku kepentingan demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan jika tidak ingin mendapat kecaman dari para pemangku kepentingan. Di Indonesia, pelaksanaan CSR masih dibilang rendah dan belum menjadi kesadaran perusahaan mengenai pentingnya CSR, sehingga akan diteliti beberapa faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan CSR meliputi kinerja lingkungan, *leverage*, dan dewan komisaris.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lingkungan, *leverage*, dewan komisaris, dan pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan kinerja lingkungan, *leverage*, dan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
 - b. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

- c. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan, *leverage*, dewan komisaris, dan pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan kinerja lingkungan, *leverage*, dan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk mengetahui secara parsial :
 - a. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
 - b. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
 - c. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait pengungkapan CSR sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2. Aspek Praktis

a) Bagi investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang menentukan pengungkapan CSR, serta dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan dan evaluasi dalam kinerja perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.6. Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Berikut merupakan sistematika penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, *leverage*, dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjelasan umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argument teoritis yang ada, perumusan masalah didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar penyusunan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk menguji data.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari populasi, sampel, dan teknik sampling, sumber data, metode pengumpulan data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan masalah.

BAB V Penutup

Dalam bab ini peneliti menyajikan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya serta saran yang perlu disampaikan.